

DOI: [doi.org/10.21009/ISLLAE.01124](https://doi.org/10.21009/ISLLAE.01124)

Received: 5 June 2018  
Revised: 10 June 2018  
Accepted: 14 August 2018  
Published: 31 January 2019

## **Development of Integrity Value, Altruism, and Cultural Literacy in Arabic Writing Courses**

Syamsi Setiadi<sup>1,a)</sup>

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta<sup>1)</sup>  
[syamsi.setiadi@unj.ac.id](mailto:syamsi.setiadi@unj.ac.id)<sup>a)</sup>

### **Abstract**

This study aims to produce guidelines for the preparation of Arabiyah kitabah learning tools at the UNJ Arabic Language Education Study Program to be easier, more effective, and interesting by integrating the values of integrity, altruism, and cultural literacy in them. For this reason, this research is a model development research that will produce a module on integration of integrity, altruism, and cultural literacy in the Arabic writing course. The steps of this study include the identification of module requirements for integration of integrity, altruism, and cultural literacy in the kitabah course. Then proceed with making a prototype module of integration of integrity, altruism and cultural literacy in the Arabic writing course. At the end of the study is the expert's assessment of the feasibility of the model that has been produced. The module for integrating integrity, caring, and cultural literacy into Arabic writing courses (kitabah) is expected to improve the quality of learning with indicators of improving learning quality that emphasize personality development, attitude, and morality integrated in the values of integrity, altruism, and cultural literacy. These three values are one of the programs that are being massively developed by the government to improve the character of civilized citizens amid many cases of violations and behavior that is detrimental to the nation and state.

**Keywords:** Integrity, Altruism, and Cultural Literacy, Kitabah Arabiyah.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan panduan penyusunan perangkat pembelajaran kitabah Arabiyah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNJ menjadi lebih mudah, efektif, dan menarik dengan mengintegrasikan nilai integritas, kepedulian, dan literasi budaya di dalamnya. Untuk itu penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model yang akan menghasilkan modul Pengintegrasian Integritas, Kepedulian, dan Literasi Budaya dalam Mata Kuliah Menulis Arab. Langkah-langkah penelitian ini mencakup identifikasi kebutuhan modul pengintegrasian integritas, kepedulian, dan literasi budaya dalam mata kuliah kitabah. Kemudian dilanjutkan dengan membuat purwarupa modul Pengintegrasian Integritas, Kepedulian, dan Literasi Budaya dalam Mata Kuliah Menulis Arab. Di bagian akhir penelitian adalah penilaian pakar terhadap kelayakan model yang telah dihasilkan. Modul pengintegrasian integritas, kepedulian, dan literasi budaya dalam mata kuliah menulis bahasa Arab (kitabah) diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

dengan indikator peningkatan kualitas pembelajaran yang menekankan pengembangan kepribadian, sikap, dan akhlak yang terintegrasi di dalamnya nilai integritas, kepedulian, dan literasi budaya. Ketiga nilai ini merupakan salah satu program yang sedang dikembangkan secara masif oleh pemerintah dalam upaya memperbaiki karakter warga negara yang beradab di tengah banyaknya kasus pelanggaran dan perilaku yang merugikan bangsa dan negara.

**Kata kunci:** Integritas, Kepedulian, dan Literasi Budaya, Kitabah Arabiyah.

## PENDAHULUAN

Salah satu isu strategis yang muncul dalam kurikulum pendidikan tinggi yang berbasis Kerangka Kualifikasi nasional Indonesia adalah aspek penanaman sikap dan karakter yang mengarah pada terciptanya lulusan yang unggul dan kompetitif. Sikap dan karakter tersebut antara lain adalah ketakwaan, moral, dan etika kepribadian yang baik, menghargai keragaman budaya yang ada dalam masyarakat. Hal ini merupakan nilai yang harus ditanamkan terus menerus sepanjang proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.

Integritas dan kepedulian merupakan dua nilai penting bagi setiap orang sebagai warga negara yang baik. Integritas yang terkandung di dalamnya nilai kejujuran dan etika saat ini menjadi topik penting di tengah masyarakat Indonesia dengan maraknya pemberitaan tentang berbagai kasus pelanggaran etika dan korupsi. Untuk itu, pendidikan sebagai sarana penanaman integritas seolah kehilangan kendalinya dalam mengatasi kerusakan moral ini. Dari sinilah salah satu munculnya pendorong bagi pemerintah dan praktisi pendidikan untuk berbuat lebih dalam memperkuat kepribadian dan integritas peserta didik melalui berbagai kebijakan dan implementasinya di lapangan, misalnya bagaimana menjauhkan mahasiswa dari plagiarisme (Peregrin, 2017).

Menulis dan menghasilkan karangan dalam bahasa Arab sebagai keterampilan berbahasa bagi merupakan kemahiran yang tidak sederhana (Setiadi, 2017). Untuk itu seorang penulis juga mengasah kebiasaan dan kemampuannya dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi. Menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa (Hyland Ken, 2007).

Tulisan sebagai pijakan awal dalam proses literasi menempati peran strategis dalam mendukung keterampilan literasi berikutnya, yang salah satunya adalah literasi budaya. Literasi budaya dimaksudkan munculnya kesadaran terhadap keberagaman budaya dan tradisi yang berkembang di masyarakat, sehingga mendorong individu untuk saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda.

Untuk menghasilkan mahasiswa yang terampil menulis dan pada saat yang sama juga melatih dan menanamkan pada mahasiswa kepribadian, integritas, dan literasi budaya, maka diperlukan adanya pengintegrasian aspek-aspek tersebut dalam dokumen pembelajaran yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan.

## Kajian Pustaka

### 1. Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah / writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Bakry & Alsamadani, 2015). Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya (Iskandarwassid, 2008).

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Ia memengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Sifat aktif, kreatif, produktif, dan merangkai kata dalam bentuk tulisan, memberikan ciri khusus dalam hal kecairan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya (Calkin, 2016). Pembelajaran menulis dalam bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran membaca (Marzec-Stawiarska, 2016). Agar mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif serta memanfaatkan media yang cocok dengan kondisi peserta didik (Ahn, 2012).

### 2. Integritas

Kata integritas, secara istilah bermakna *steadfast adherence to a strict moral or ethical code; soundness of moral character; honesty; the quality or condition of being whole or undivided etc.* (Collins English Dictionary, 2003). Hal ini berarti bahwa integritas mempunyai beberapa makna antara lain kukuh dan taat terhadap moral dan etika yang sempurna, teguh dalam karakter moral, kejujuran, kualitas atau kondisi menyeluruh atau sempurna. Hal ini secara signifikan memberi penjelasan bahwa seseorang yang mempunyai integritas tinggi akan bekerja dengan cara yang baik sepanjang waktu.

Profesionalisme pendidik mengimplikasikan adanya komitmen pada nilai tertentu yang diterapkan oleh seorang guru pada saat pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Nilai ini akan menuntun seorang guru pada hubungan yang lebih bermakna terhadap muridnya, sesama guru, juga pada masyarakat pada umumnya. Berbagai bidang penelitian seperti psikologi, administrasi bisnis, dan manajemen mengindikasikan pentingnya integritas individu dalam evaluasi kemampuan kinerja. Mereka menyimpulkan bahwa seseorang dengan integritas yang tinggi akan lebih inovatif dan produktif dibandingkan dengan mereka yang memiliki integritas yang rendah (Bieliauskaitė, 2014).

### 3. Altruisme

Istilah altruisme secara umum mengacu pada perilaku seseorang yang mengangkat kebaikan orang lain yang sedang dalam kondisi kurang baik. Menurut Salam altruisme adalah suatu paham atau aliran yang pada prinsipnya mengutamakan kepentingan orang lain sebagai lawan dari kepentingan diri sendiri. Perbuatan yang dinilai baik oleh aliran ini, dengan sendirinya adalah perbuatan yang mengutamakan kepentingan orang lain, walaupun dirinya sendiri menanggung derita atau rugi (*the principle or practice of unselfish concern for or devotion to the welfare of others*) (Salam, 1996).

Aspek-aspek Perilaku Altruistik Menurut Einsberg dan Mussen dalam Dayakisni & Hudaniah, hal-hal yang termasuk dalam komponen altruisme adalah sharing (memberi), cooperative (kerja sama), donating (menyumbang), helping (menolong), honesty (kejujuran), generosity (kedermawanan), dan Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (T. & Hudaniah, 2003). Sementara itu menurut teori dari Myers membagi perilaku altruistik dalam tiga aspek: memberi perhatian terhadap orang lain, membantu orang lain, dan mengutamakan kepentingan orang lain (Myers, 2000).

#### 4. Literasi Budaya

Literasi secara umum berarti kemampuan individu di dalam mengolah serta memahami informasi pada saat menulis ataupun membaca. Kata literasi saat ini merujuk pada keterampilan bahasa lainnya yang meliputi pengetahuan bahasa tulis serta lisan yang sebenarnya membutuhkan serangkaian pengetahuan tentang genre, kultural dan kemampuan kognitif. Dengan demikian literasi sesungguhnya memiliki makna yang kompleks, namun yang menjadi dasar utama dalam pengembangan makna literasi lebih luas adalah kemampuan baca tulis seseorang.

Menurut Kemendikbud, (Hadiansyah et al., 2017) literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

Welsh dan Wright menjelaskan bahwa pemahaman literasi budaya baik budaya sendiri maupun budaya orang lain berfungsi untuk membantu individu untuk terhubung dengan lingkungan sekitar, terhubung dengan budaya sendiri, terhubung dengan budaya lain, dan mendapat pandangan dunia yang lebih luas (Welsh & Auth, 2010).

Literasi budaya, sebagai istilah yang sudah umum digunakan, mencerminkan pengetahuan yang diterima begitu saja dalam wacana publik dan terkait dengan informasi dasar yang kita gunakan dalam membaca dan belajar (Vance, Saladin, Prichard, & Peacock, 1992). Kemampuan untuk mengidentifikasi item literasi budaya perlu diajarkan dalam proses pembelajaran. Bagi banyak pelajar, istilah ini masih perlu dikenalkan lebih luas dengan menjelaskan konsep-konsep yang mungkin digunakan guru untuk menjelaskan informasi baru atau yang mungkin dihadapi pelajar dalam materi membaca tentang subjek atau topik-topik yang relevan.

### **METODE PENELITIAN**

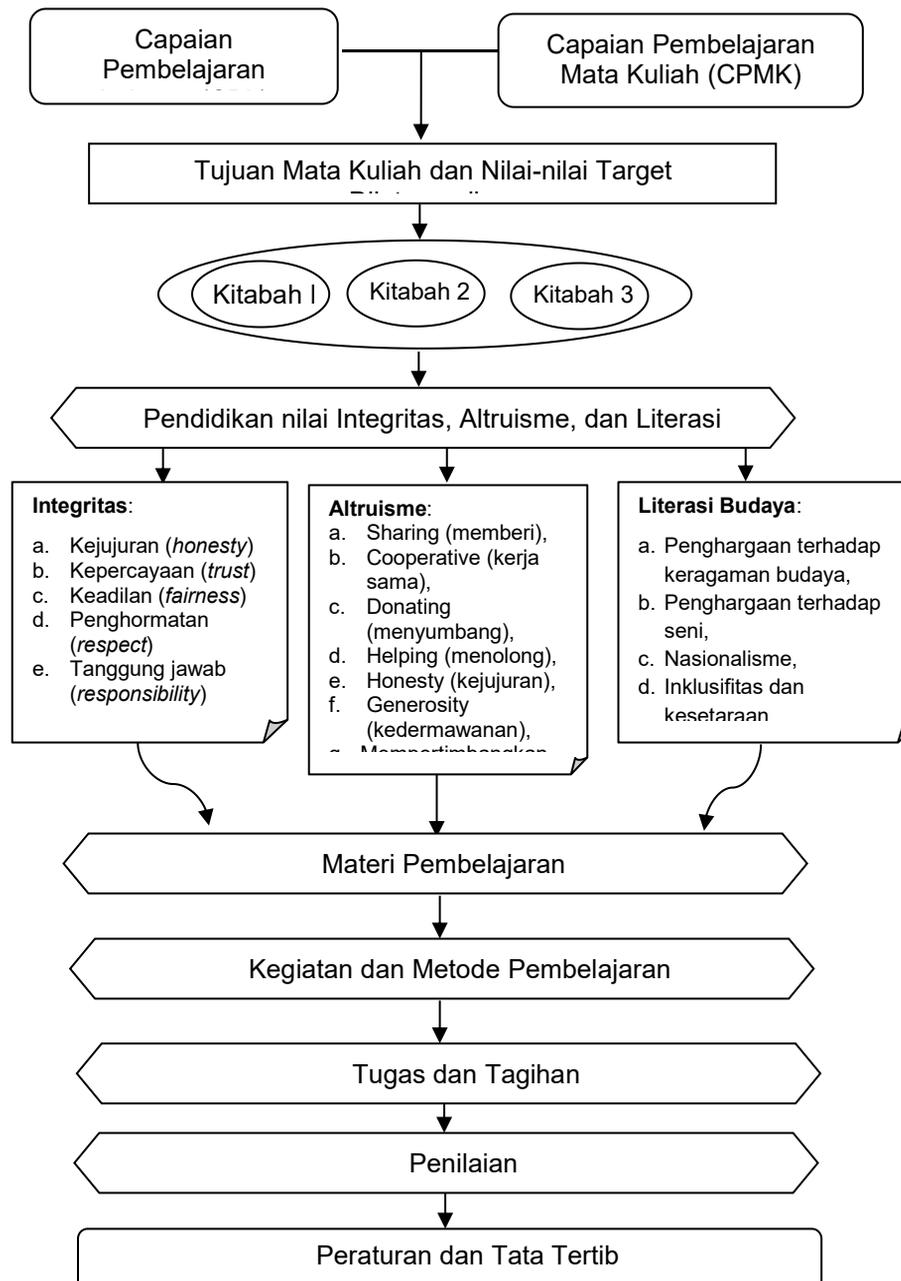
Penelitian ini merupakan bagian awal dari metode lengkap yang dianut yaitu metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang tujuan akhirnya adalah mengembangkan dan menghasilkan produk penelitian berupa sebuah modul pengintegrasian pembelajaran Kitabah Arabiyah yang mengintegrasikan nilai integritas, kepedulian, dan literasi budaya. Dalam hal ini, penelitian ini bersifat deskriptif yang memaparkan hasil kajian teoretis terhadap tema-tema nilai yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran, yaitu tema tentang keterampilan menulis, integritas, kepedulian, dan literasi budaya.

### HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil survei terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab tentang kebutuhan mahasiswa untuk pengembangan nilai integritas, kepedulian, dan literasi budaya, dalam pembelajaran Kitabah diperoleh data sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1	Memerlukan pembelajaran sikap dan karakter	37	16	0	0	53
2	Ingin menerapkan nilai kejujuran dan integritas dalam MK Kitabah	32	21	0	0	53
3	Penanaman nilai kepedulian dan kerelaan dalam MK Kitabah	36	17	0	0	53
4	Pemahaman terhadap keragaman budaya dan menghormati perbedaan dalam MK Kitabah	25	27	1	0	53
	Jumlah	130	81	1	0	212
	Persentase	61,3 2	38,21	0,4 7	0	100

Untuk mengembangkan nilai-nilai integritas, altruisme, dan literasi budaya, beserta aspek-aspek yang dapat menjadi indikator ketiga nilai tersebut, maka dapat dijelaskan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Integrasi nilai-nilai integritas, altruisme, dan literasi budaya

Pembelajaran menulis erat sekali kaitannya dengan integritas akademik ini. Berbagai perangkat teknologi sangat membantu mahasiswa dalam mengakses berbagai macam sumber bacaan yang dapat membantunya membuat sebuah karya tulis. Kemudahan ini tentu harus diimbangi dengan moral dan etika penulisan ilmiah yang dianut oleh pendidikan tinggi. Di samping itu, dalam pembelajaran menulis juga penting untuk menanamkan nilai altruisme atau kepedulian dan literasi budaya. Nilai kepedulian akan menggerakkan mahasiswa untuk rela membantu antar mahasiswa,

sementara literasi budaya dapat mendorong mahasiswa untuk lebih menghargai berbagai perbedaan yang ada dan mampu bekerjasama dalam perbedaan tersebut.

Integritas, altruisme dan literasi budaya menjadi bagian karakter penting dalam pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang. Nilai-nilai karakter ini diajarkan bersama dengan pengajaran materi yang bersifat kognitif yang melibatkan afektif dan tindakan. Dalam pembelajaran menulis bahasa Arab ketiga nilai tersebut dapat diintegrasikan secara simultan sesuai dengan kurikulum dan rencana pembelajaran semester mata kuliah menulis bahasa Arab yang ditetapkan.

Seiring dengan penguatan aspek penanaman nilai dalam pembelajaran, maka integritas dan kepedulian merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam keragaman bangsa Indonesia. Kemampuan untuk memahami keberagaman bangsa dan budaya serta tanggung jawab sebagai warga negara inilah yang menjadi dasar kecakapan yang patut dimiliki oleh setiap pembelajar di abad ini. Hal inilah yang dikenal sebagai literasi budaya. Dengan mengintegrasikan ketiga nilai yaitu integritas, kepedulian, dan literasi budaya dalam pembelajaran perlu dikembangkan dalam sistem pembelajaran di perguruan tinggi, mulai dari kurikulum, rencana pembelajaran, materi ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

### **SIMPULAN**

Modul pengintegrasian integritas, kepedulian, dan literasi budaya dalam mata kuliah menulis bahasa Arab (kitabah) diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator peningkatan kualitas pembelajaran yang menekankan pengembangan kepribadian, sikap, dan akhlak yang terintegrasi di dalamnya nilai integritas, kepedulian, dan literasi budaya. Ketiga nilai ini merupakan salah satu program yang sedang dikembangkan secara masif oleh pemerintah dalam upaya memperbaiki karakter warga negara yang beradab di tengah banyaknya kasus pelanggaran dan perilaku yang merugikan bangsa dan negara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahn, H. (2012). Teaching writing skills based on a genre approach to L2 Primary school students: An action research. *English Language Teaching*, 5(2), 2–16. <https://doi.org/10.5539/elt.v5n2p2>
- Bakry, M. S., & Alsamadani, H. A. (2015). Improving the Persuasive Essay Writing of Students of Arabic as a Foreign Language (AFL): Effects of Self-Regulated Strategy Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182, 89–97. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.742>
- Bieliauskaitė, J. (2014). On the Way to Professionalism – The Promotion of Law Students' Academic Integrity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 4229–4234. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.922>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research, An Introduction* (Fourth Ed). New York: Longman Inc.
- Calkin, A. B. (2016). Writing on writing. *International Journal of Educational Research*, 87(April 2016), 127–137. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.05.002>
- Collins English Dictionary. (2003). Complete and Unabridged. Retrieved from

<http://www.thefreedictionary.com/integrity>.

- Decety, J., Cowell, J. M., Lee, K., Mahasneh, R., Malcolm-smith, S., Selcuk, B., Selcuk, B. (2015). The Negative Association between Religiousness and Children's Altruism across the World Report The Negative Association between Religiousness and Children's Altruism across the World. *Current Biology*, 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2015.09.056>
- Hadiansyah, F., Djumala, R., Gani, S., Hikmat, A. an A., Nento, M. N., Hanifah, N., Qori Syahrana Akbari, S. H. (2017). *Literasi Budaya dan Kewargaan*. (L. A. Mayani, Ed.). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hyland Ken. (2007). *Second Language Writing* (4t ed.). New York: Cambridge University Press.
- Iskandarwassid, D. S. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Mahmud Kamil an-Naqoh. (1985). *Ta'lim Lughah al-Arobiyah Lin-Naatiqin bilugotin Ukhro*. Mekkah: Jamiah Ummul Quro.
- Marzec-Stawiarska, M. (2016). The influence of summary writing on the development of reading skills in a foreign language. *System*, 59, 90–99. <https://doi.org/10.1016/j.system.2016.04.006>
- Myers, D. (2000). *Social Psychology*. Michigan: Hopecollege.
- Oda, R., Machii, W., Takagi, S., Kato, Y., Takeda, M., Kiyonari, T., Hiraishi, K. (2014). Personality and altruism in daily life. *Personality and Individual Differences*, 56(1), 206–209. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.09.017>
- Peregrin, T. (2017). Promoting Student Integrity: Ethical Issues in the Digital Age. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2017.08.115>
- Salam, B. (1996). *Etika Sosial. Asas Moral Kehidupan Manusia*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Setiadi, S. (2017). Peningkatan keterampilan kitabah arabiyah mahasiswa melalui metode tutor sebaya. *Al-Bayan*, 9 (1), 1–9.
- Sunhaji. (2013). Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–11. Diambil dari <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/528/471>
- T., D., & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tomlinson, B. (2009). *Material Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Vance, R. P., Saladin, B. A., Prichard, R. W., & Peacock, P. R. (1992). The cultural literacy of graduate management students. *Business Horizons*, 35(5), 20–24. [https://doi.org/10.1016/0007-6813\(92\)90048-E](https://doi.org/10.1016/0007-6813(92)90048-E)
- Welsh, T., & Auth, M. W. (2010). *Information Literacy in the Digital Age. An Evidence- Based Approach*. Missisipi: Chandos Publishing.